

Nama : Nadiya Alifa Firdaus

NPM : 2413031066 (B)

Akuntansi Keuangan Menengah

1. Analisis Instrumen Investasi

Menurut saya, ketiga instrumen investasi punya karakteristik yang berbeda sehingga harus dilihat dari empat sisi: return, risiko, likuiditas, dan kecocokan dengan tujuan dana pensiun.

a. Saham Dividen

Kelebihan:

- Return tertinggi ($\pm 11\%$ per tahun), cocok untuk pertumbuhan jangka panjang.
- Likuiditas tinggi, bisa dijual kapan pun saat dibutuhkan.
- Dividen rutin membantu arus kas dana pensiun.

Kelemahan:

- Risiko fluktuasi pasar tinggi, terutama saat ekonomi melemah.
- Nilai portofolio bisa turun drastis dalam jangka pendek.

Kesesuaian untuk dana pensiun:

- Cocok sebagai porsi *growth*, tapi tidak bisa mendominasi portofolio karena dana pensiun memerlukan stabilitas.

b. Obligasi Pemerintah (ORI/SBN)

Kelebihan:

- Kupon tetap 6,5% per tahun, stabil dan pasti.
- Risiko sangat rendah karena dijamin pemerintah.
- Cocok untuk pendapatan jangka panjang.

Kelemahan:

- Likuiditas tidak setinggi saham; harga pasar bisa turun saat suku bunga naik.
- Return lebih rendah dibanding saham.

Kesesuaian untuk dana pensiun:

- Sangat cocok sebagai instrumen utama karena aman, stabil, dan sesuai tujuan jangka panjang.

c. Deposito Berjangka

Kelebihan:

- Risiko paling rendah.
- Memberikan bunga konsisten (4,25% net).

Kelemahan:

- Likuiditas rendah; penalti jika dicairkan sebelum jatuh tempo.
- Return paling rendah sehingga tidak cukup jika hanya mengandalkan deposito.

Kesesuaian untuk dana pensiun:

- Cocok untuk dana cadangan likuid (buffer), bukan untuk investasi utama karena return kecil.

2. Penentuan Alokasi Portofolio (Profil Risiko Konservatif–Moderat)

Karena dana pensiun harus stabil, aman, tetapi tetap butuh pertumbuhan jangka panjang, menurut saya alokasi yang ideal adalah:

Usulan Alokasi 10 Miliar

1. **Obligasi Pemerintah – 60% → Rp6 miliar**
 - Sebagai pilar utama stabilitas.
 - Memberikan pendapatan kupon pasti untuk membantu pembayaran manfaat pensiun.
2. **Saham Dividen – 25% → Rp2,5 miliar**
 - Untuk pertumbuhan jangka panjang dan tambahan dividen.
 - Porsi dibatasi agar risiko volatilitas tidak terlalu besar.
3. **Deposito – 15% → Rp1,5 miliar**
 - Sebagai dana likuid untuk kebutuhan mendadak.
 - Memberikan rasa aman tanpa risiko pasar.

Alasan :

- Komposisi ini mempertahankan stabilitas (60% instrumen aman), tetapi masih memberi ruang pertumbuhan (25% saham).
- Deposito menjadi bantalan likuiditas sehingga dana pensiun tidak perlu menjual aset lain di waktu yang tidak menguntungkan.

3. Simulasi Dampak Krisis Ekonomi**a. Dampak jika Terjadi Krisis (IHSG turun 20%, inflasi tinggi)****Saham Dividen (25%)**

- Nilai portofolio bisa turun $\pm 20\%$ → kerugian sekitar Rp500 juta.

- Dividen mungkin berkurang karena laba perusahaan menurun.

Obligasi Pemerintah (60%)

- Harga obligasi bisa turun jika suku bunga naik akibat inflasi.
- Namun kupon tetap tetap dibayar → arus kas tidak terdampak.

Deposito (15%)

- Hampir tidak terdampak.
- Return tetap kecil, tetapi aman.

Total dampak portofolio

- Portofolio keseluruhan bisa turun $\pm 6-8\%$, masih dalam batas toleransi untuk dana pensiun konservatif-moderat.

b. Langkah Mitigasi Risiko

1. **Rebalancing portofolio secara berkala**
Menambah obligasi saat saham jatuh agar komposisi risiko kembali stabil.
2. **Meningkatkan porsi deposito sementara**
Sebagai “penyangga” saat volatilitas tinggi.
3. **Memilih saham dividen yang defensif**
Sektor consumer staples, telekomunikasi, atau perbankan besar yang cenderung lebih tahan krisis.
4. **Menggunakan strategi Dollar-Cost Averaging**
Investasi bertahap agar tidak masuk pasar pada harga puncak.
5. **Memperpanjang tenor obligasi tetap**
Jika suku bunga mulai stabil kembali.

4. Aspek Akuntansi dan Pelaporan (PSAK Relevan)

a. Saham Dividen

- Dicatat sebagai **aset keuangan** berdasarkan PSAK 71.
- Jika niatnya untuk investasi jangka panjang, biasanya diklasifikasikan sebagai:
 - **FVOCI (Fair Value Through Other Comprehensive Income)**
Perubahan nilai wajar → masuk OCI
Dividen → masuk laba rugi
- Jika untuk diperdagangkan → FVTPL.

b. Obligasi Pemerintah

1. Diklasifikasikan sebagai:
 - a. **Biaya perolehan diamortisasi** jika tujuannya "hold to collect" kupon
 - b. Atau **FVOCI** bila ada peluang jual sebelum jatuh tempo.
2. Pengakuan:

- a. Kupon → pendapatan bunga di laba rugi
- b. Selisih amortisasi → metode suku bunga efektif
- c. Perubahan nilai wajar → OCI (untuk FVOCI)

c. Deposito Berjangka

- Dicatat sebagai **aset keuangan biaya perolehan diamortisasi**.
- Bunga deposito diakui sebagai pendapatan bunga secara akrual.
- Dilaporkan sebagai aset lancar/tidak lancar tergantung jangka waktunya.

Referensi :

- 1. Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). PSAK 71: Instrumen Keuangan. IAI.**
- 2. Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar. IAI.**
- 3. Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). PSAK 24: Imbalan Kerja. IAI.**
- 4. Hanafi, M. M. (2020). Manajemen Keuangan. BPFE Yogyakarta.**
- 5. OJK. (2022). Laporan Perkembangan Pasar Modal Indonesia.**